

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan memiliki dua *actor* penting pelaku pendidikan, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai orang dewasa yang melakukan upaya sadar dan terencana guna mengembangkan potensi orang yang diajar, yaitu siswa. Baik guru maupun siswa mempunyai hubungan *mutualisme* dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Guru sebagai pihak yang berupaya merubah dan mengembangkan potensi siswa, dan siswa sebagai pihak yang berusaha dirubah, diarahkan, dibimbing, dan dikembangkan guru.

Hubungan *mutualisme* antara guru dan siswa dapat terwujud melalui hubungan yang baik. Hubungan yang baik terbentuk dari komunikasi yang bermutu, baik komunikasi dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Dengan komunikasi yang baik dari guru dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat memberikan komunikasi timbal balik yang positif yang berpengaruh pada semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, mudah menyerap pelajaran, dan tercipta pendidikan yang menyenangkan bagi siswa. Dengan komunikasi yang baik, siswa lebih mudah diarahkan, dibimbing, dan dikembangkan potensinya menuju ke arah yang lebih baik. Sebagaimana firman Allah swt., dalam surah an-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka dengan tutur kata yang benar.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan (dilengkapi dengan Tanda Warna Tajwid)*, 78.

Berdasarkan surah an-Nisa ayat 9 di atas, dapat ditafsirkan bahwa ketika berkomunikasi hendaknya menggunakan tutur kata yang benar, konsisten, dan bermanfaat disertai dengan kritik yang membangun sehingga dapat memotivasi seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik, yaitu pribadi siswa yang cerdas dan *berakhlakul karimah*.<sup>2</sup>

Komunikasi yang seperti disebut di atas, dapat disebut dengan komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal sehingga masing-masing orang yang melakukan komunikasi dapat memberikan timbal balik secara langsung. Bentuk khusus dari komunikasi ini adalah komunikasi yang hanya terdiri antara dua sampai tiga orang yang bersifat pribadi.<sup>3</sup>

Komunikasi ini menjadikan guru sebagai pelaku individu yang memahami siswa secara individu juga, bukan sebagai satu kesatuan kelas. Dengan adanya penguasaan komunikasi interpersonal yang baik dari seorang guru, akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dan berpengaruh pada karakter siswa.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di MI Tamrinus Sibyan 2 Tengguli Bangsri Jepara, pada kelas 2. Bahwa karakteristik siswa sekolah dasar yang masih suka bergerak, suka bermain, dan melaksanakan sesuatu secara konkrit, tidak dapat diingatkan secara klasikal. Siswa-siswa ini penting untuk diajak komunikasi secara personal sehingga pesan yang diberikan gur lebih mengena dan lebih menjadi perhatian siswa.<sup>4</sup>

Selain itu, Kayyis Fithri Ajhuri dalam psikologi perkembangan menyatakan bahwa salah satu karakteristik siswa sekolah dasar adalah memiliki emosi yang belum stabil.<sup>5</sup> Anak-

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 354 dalam Ayu Puspita Arisca, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Q.S. An-Nisa Ayat 9*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 2017.

<sup>3</sup> Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 32, dikutip dalam Ida Suryani Wijaya, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi" *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1 (2013): 118.

<sup>4</sup> Observasi peneliti, 23 November, 2019

<sup>5</sup> Kayyis Fithri Ajhuri. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), 121

anak yang belum dewasa belum dapat mengendalikan emosi, sehingga rawan terjadi pertengkaran. Mereka akan mudah marah, sedih, maupun bahagia. Bahkan mereka tidak akan sungkan menunjukkan emosi sebagai luapan perasaan mereka. Karakter siswa sekolah dasar di atas menjadikna guru penting memiliki cara khusus berkomunikasi dengan siswa sekolah dasar, terutama siswa tingkat rendah.

Sejalan dengan hasil observasi di atas, penelitian yang dilakukan oleh Shiva Nur'aina Hari pada tahun 2018 tentang *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk pesan yang disampaikan guru guna memotivasi belajar siswa yaitu komunikasi interpersonal persuatif dimana guru berusaha mengarahkan siswa kepada motivasi belajar yang tinggi sebagai upaya guru mendidik siswa. Pesan yang persuatif menjadikan pesan lebih mudah dipahami dalam komunikasi interpersonal verbal maupun non-verbal secara langsung atau tatap muka maupun secara tidak langsung atau melalui media.<sup>6</sup>

Komunikasi yang baik antarpersonal guru dan siswa sangat penting guna menghadapi pembelajaran terutama pada masa pandemi seperti ini. Pada masa pandemi, pembelajaran tidak memungkinkan dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran pada masa pandemi hanya dapat dilakukan secara luring melalui grup *whatsapp*.<sup>7</sup> Walaupun pembelajaran terbatas melalui media, diharapkan guru tetap dapat menanamkan karakter dan memberikan motivasi kepada siswa guna semangat mengikuti pembelajaran. Karakter yang baik dan motivasi belajar yang tinggi menjadi faktor penting pembentuk generasi penerus bangsa yang unggul.

Berdasarkan beberapa pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Menumbuhkan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Tenggli Bangsri Jepara”**.

---

<sup>6</sup>Shiva Nur'aina Hari, *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

<sup>7</sup> Observasi peneliti, 07 September 2020

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, serta guna memudahkan pembahasan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara.
2. Apa kendala komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara.

## **D. Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan kegiatan tentu tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dalam penelitian yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan diskripsi mendalam tentang peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara.
2. Mendapatkan diskripsi mendalam tentang kendala komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan secara umum, dan dapat memberikan dan memperkaya khasanah keilmuan tentang komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa secara khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga diharapkan dapat ikut andil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter siswa di madrasah.
- b. Bagi guru dapat mengembangkan hubungan yang baik dengan siswa, salah satunya melalui komunikasi interpersonal yang mendukung sehingga siswa dapat memiliki karakter dan motivasi belajar.
- c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan akan pentingnya karakter dan motivasi belajar.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat peneliti untuk memudahkan pemahaman secara jelas, menyeluruh, dan runtut oleh pembaca tentang arah dan tujuan penelitian. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Utama

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari lima sub bab, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari empat sub bab meliputi: sub bab pertama tinjauan umum peran komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa yang didalamnya meliputi: pengertian komunikasi interpersonal, pengertian karakter, pengertian motivasi belajar, dan karakter siswa kelas dua. Sub bab kedua berisi penelitian terdahulu, dilanjutkan sub bab ketiga tentang kerangka berpikir dan sub bab terakhir pertanyaan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari tujuh sub bab, diantaranya: sub bab pertama jenis dan pendekatan penelitian, sub bab kedua *setting* penelitian, sub bab ketiga subjek penelitian, sub bab keempat sumber data, sub bab kelima teknik pengumpulan data, sub bab keenam pengujian keabsahan data dan dan sub bab ketujuh teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, meliputi: sub bab pertama tentang gambaran objek penelitian, sub bab kedua deskripsi data penelitian, dan sub bab ketiga berisi analisis data penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, meliputi: simpulan saran-saran, dan penutup

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti, dan lampiran-lampiran yang mendukung proses penelitian.

